

7 AGRIBUSINESS INVESTOR DAILY

Investor Daily



Raih MURI

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani (tengah) disaksikan Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti (kedua kiri) dan Pendiri Museum Rekor Indonesia (MURI) Jaya Suprana (kanan) menandatangani peresmian galeri MURI di Jakarta, Selasa (27/1). Dalam kesempatan itu, MURI yang kini menyambut ulang tahun ke-25 juga memberikan piagam MURI kepada Puan Maharani sebagai perempuan pertama menjadi menteri koordinator ternama serta Susi Pudjiastuti sebagai perempuan pertama menjadi menteri kelautan dan perikanan.

MORATORIUM IMPOR APOL AS

Impor Produk Hortikultura Diprediksi Anjlok 20%

Oleh Tri Lisiyarni

► JAKARTA – Dewan Hortikultura Nasional (DHN) memperkirakan impor produk hortikultura tahun ini anjlok hingga 20% dari tahun lalu. Itu menyusul kebijakan pemerintah yang melarang impor dua jenis apel asal Amerika Serikat (AS) yang tercemar bakteri *listeria monocytogenes*.

Sepanjang Januari-November 2014, impor produk hortikultura nasional mencapai 1,57 juta ton atau setara US\$ 1,55 miliar.

Ketua DHN Benny Kusibini mengungkapkan, pihaknya mengapresiasi langkah Kementerian Perdagangan (Kemendag) yang langsung melarang impor dua jenis apel asal AS, Granny Smith dan Gala, yang diproduksi Bidart Bros, California, AS, dengan kode CA 93312, begitu isu itu merebak. Kebijakan tersebut secara tidak langsung diharapkan bisa mengurangi keinginan masyarakat untuk mengonsumsi buah impor.

"Kami apresiasi tindakan Pak Gobel ini, kebijakan ini kami yakini akan mampu menurunkan impor produk hortikultura, tidak hanya apel, sampai 20-23%," ungkap dia kepada *Investor Daily* di Jakarta, Selasa (27/1). Berdasarkan data Pusatdata Kemendag, sepanjang Januari-November 2014, impor produk hortikultura sudah mencapai 1.574.325 ton atau senilai US\$ 1.553.763.659. Produk itu terdiri atas tanaman hias, buah, sayur, dan tanaman obat. Untuk buah dan sayur, di antaranya kentang, tomat, bawang bombay, bawang merah, bawang putih, kubis, wortel, cabai, pisang, kurma, jeruk, anggur, melon, apel, strawberry, kiwi, dan durian. Khusus untuk apel, impor sepanjang periode itu 111.342 ton senilai lebih

dari US\$ 173.795.863.

Benny Kusibini mengungkapkan, pada tahun-tahun sebelumnya, impor produk hortikultura bisa mencapai 1-1,5 juta ton dengan nilai lebih dari US\$ 2 miliar dan khusus impor buah bisa mencapai US\$ 1,4 miliar. Bisa jadi penguatan mata uang dolar AS ikut berkontribusi atas penurunan impor produk hortikultura tahun ini. "Biasanya, setiap tahunnya impor produk hortikultura bisa lebih dari US\$ 2 miliar dan khusus buah saja US\$ 1,4 miliar, karena itu kebijakan pelarangan impor apel asal AS ini sangat positif," ungkap dia.

Lebih jauh Benny mengatakan, tercemarnya dua jenis apel asal AS oleh bakteri yang bisa merugikan manusia tersebut hendaknya bisa menjadi momentum bagi Indonesia untuk mengembangkan buah lokal. Ini menjadi tugas pemerintah, pengusaha, dan petani hortikultura di seluruh Indonesia. "Ini menjadi momentum sekaligus ajang untuk introspeksi bahwa produk buah dari negara maju itu tidak aman dikonsumsi. Saatnya memberi kesempatan bagi buah lokal untuk menggantikan posisi buah impor," ungkap dia.

Selama ini, kata Benny, produksi dan kualitas buah lokal sebenarnya sangat memadai, mulai dari pisang, durian, jeruk, kesemek, salak, manggis, apel, dan buah tropis

lainnya. Namun sayang produk buah lokal tersebut justru 'disingkirkan'. "Masyarakat seperti telah dicuci otaknya bahwa produk buah impor lebih sehat, lebih berkualitas, dan lebih gensi. Di semua perhelatan, meja selalu diisi buah impor. Inilah yang harus diubah, asal diberi kesempatan, buah lokal mampu menggantikan buah impor," ungkap Benny.

Untuk apel misalnya, kata Benny, Indonesia memiliki tiga daerah pengembangan apel, yakni Pasuruan, Malang, dan Batu. Varietas yang dikembangkan adalah room beauty, anna, manalagi, dan wangli. Apabila pemerintah memberi kesempatan bagi komoditas apel berkembang, apel-apel itu bisa menggantikan posisi apel yang selama ini diimpor di antaranya dari Tiongkok dan AS.

Benny menuturkan, pihaknya mengusulkan agar pemerintah menghentikan sementara (moratorium) impor semua jenis apel asal AS sampai ada pernyataan resmi dari Pemerintah AS. Di sisi lain, pemerintah juga harus menarik semua apel yang diduga mengandung bakteri yang saat ini sudah beredar di masyarakat. "Semua jenis apel yang diduga tercemar bakteri harus ditarik dari peredaran dan dimusnahkan dan harus ada moratorium impor semua jenis apel dari AS," ungkap Benny.

Menurut Benny, dengan beredarnya apel jenis Granny Smith dan Gala di pasar Indonesia menunjukkan adanya ketidakberesan dalam proses pemasukannya, terutama oleh Badan Karantina. Apabila pengecekan dilakukan seksama, seharusnya apel jenis itu tidak sampai beredar di pasaran. "Kami tidak tahu bagaimana proses pemasukannya, apakah pemeriksaan yang dilakukan dalam proses karantina dilakukan secara acak, ini harus diperhalatkan, jangan sampai kecolongan," ungkap dia.

DPR Minta Reklamasi Teluk Jakarta dan Benoa Dikaji Ulang

JAKARTA – Komisi IV DPR meminta Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk menghentikan sementara proses reklamasi Teluk Jakarta dan tidak melanjutkan rencana reklamasi Teluk Benoa. Komisi yang membimbing sektor KP tersebut juga meminta agar proses kedua proyek itu dikaji ulang sesuai UU No 1 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Demikian satu dari tujuh kesimpulan rapat kerja (raker) Komisi IV DPR dengan Menteri KP Susi Pudjiastuti di Jakarta, Senin (26/1). Kesimpulan dibacakan oleh pemimpin raker Edhy Prabowo sekaligus menutup rapat yang berlangsung sekitar 11 jam tersebut. "Ini adalah tawaran kami menemani ibu (Menteri Susi) bahwa ibu menolak proses reklamasi kalau tidak memenuhi syarat yang ibu haruskan, dan kami dukung. Kesepakatan ini ada dasar hukumnya dan kalau nanti proyek itu masih berlanjut, kami akan proses secara hukum," kata Edhy menjelaskan dasar kesimpulan itu.

Menteri KP Susi Pudjiastuti menuturkan, Kemendag Perekonomian sebenarnya telah menahan proses untuk proyek reklamasi Teluk Benoa. Sedangkan proyek reklamasi Teluk Jakarta saat ini sudah mulai berjalan.

KKP akan memperjuangkan dari sisi kelautan. KKP juga telah menyampaikan *dissenting opinion* (pendapat berbeda) atas proyek reklamasi tersebut dan dipastikan opini itu tidak akan diubah. "Selama tidak ada pengganti atas *water territory* yang direklamasi, saya tidak akan setuju proyek reklamasi dilaksanakan. Proyek Teluk Benoa memang sudah mendapat izin lokasi, tapi bukan izin pelaksanaan. Kalau tidak, nanti bisa banjir. Menko Perekonomian dalam rapat kemarin sudah *clear hold*, bukan dari saya saja. Sedangkan, proyek reklamasi Teluk Jakarta saya nggak kasih izin, tapi sudah berjalan," kata Susi Pudjiastuti.

Dijelaskan Kelautan, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil KKP Sudirman Taah menambahkan, sesuai UU No 1 Tahun 2014, pemberian izin lokasi dan pelaksanaan atas reklamasi Teluk Jakarta seharusnya oleh Menteri KKP. Sebab, Teluk Jakarta adalah wilayah strategis nasional. "KKP tidak pernah memberikan izin atas proyek itu, tapi kami sudah melihat iklan proyek itu dan siap diuji," kata dia.

Sedangkan Teluk Benoa, lanjut dia, sudah mendapat izin lokasi dari KKP setelah memenuhi ketentuan atau sesuai hukum, tapi belum mendapat izin pelaksanaan. Yakni, atas luasan maksimal 700 hektar (ha) dari total luas Teluk Benoa yang 1.400 ha, di

luar hutan bakau seluas sekitar 1.200 ha. "Dengan syarat, harus berbetuk pulau, mengeruk jalur air supaya tidak banjir," kata Sudirman.

Susi Pudjiastuti mengatakan, arus air cepat menyebabkan proses sedimentasi. Karena itu, jangan sampai proyek reklamasi justru kemudian menimbulkan banjir karena biaya penanganannya jauh lebih mahal.

Komisaris PT Tirta Wahana Bali Internasional (TWBI) Lelamarvin Lieano, pembangun revitalisasi Teluk Benoa, pernah mengatakan, proktra revitalisasi Teluk Benoa tak menyurutkan rencana TWBI untuk melanjutkan proyek itu. TWBI memandang proktra itu lebih disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang arti penting revitalisasi bagi keberlangsungan ekosistem serta nilai tambah bagi masyarakat sekitar. Saat ini memang masih terjadi proktra dalam menyikapi rencana revitalisasi itu, ada banyak masyarakat yang mendukung namun cenderung tidak bersuara, tetapi ada juga yang menyuarakan penolakan. Mungkin mereka belum paham arti penting revitalisasi ini.

"Tapi kami akan terus menyosialisasikan bahwa kami membangun yang ramah lingkungan, bukan serta-merta pengembang properti yang meraup keuntungan sebesar-besarnya," ujar dia. (eme)

- United Overseas Bank Limited sebagai *Lead Manager* dan Bank Rekening Hasil LC.
- (a) Riwat Singat
United Overseas Bank Limited merupakan suatu perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan Hukum Negara Singapura dengan nomor registrasi perusahaan No. 193500028Z dan beralamat di 80 Raffles Place #03-01 UOB Plaza 1, Singapura 048624, dengan nomor telepon: 1800 222 2121 (untuk telepon lokal) dan +65 6222 2121 (untuk nasabah di luar Singapura) dan nomor faksimili: +65 6535 2902 (untuk telepon lokal).
(b) Manajemen:
Ketua Kehormatan dan Penasihat : Wee Cho Yaw
Ketua : Hsieh Fu Hua
Wakil Ketua dan Chief Executive Officer : Wee Ee Cheong
Direktur : Wong Meng Meng
Direktur : Franklin Leo Lwin
Direktur : Willie Cheng Jue Heng
Direktur : James Koh Cher Siang
Direktur : Ong Yew Hui
Direktur : Lim Hwee Hua
- (a) Fungai dalam Rencana Transaksi
United Overseas Bank Limited telah ditunjuk oleh Perseroan sebagai satu-satunya *Lead Manager* dan *Bookrunner* untuk mengatur penempatan Obligasi.
- United Overseas Bank Limited juga akan bertindak sebagai bank penarik Surat Kredit Silang berdasarkan dimana United Overseas Bank Limited secara beres-beres dan tidak dapat dicabut atau ditarik kembali menandatangani kepada Wali Amanat bahwa saat dan setelah tanggal penempatan Obligasi dan setelah diterimanya permintaan tertulis oleh United Overseas Bank Limited, United Overseas Bank Limited akan melakukan pembayaran kepada Wali Amanat atau berdasarkan permintaan dari Wali Amanat atas jumlah dalam Dolar Singapura yang ditetapkan dalam permintaan ke rekening sebagaimana disebutkan dalam permintaan tersebut; dan
- United Overseas Bank Limited juga akan bertindak sebagai Bank Rekening Pra-Pembayaran dan Bank Rekening Hasil LC.
- DB International Trust (Singapore) Limited sebagai Wali Amanat
(a) Riwat Singat
DB International Trust (Singapore) Limited merupakan suatu perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan Hukum Negara Singapura dengan nomor registrasi perusahaan No. 20260763W dan beralamat di One Raffles Quay #11-00 South Tower, Singapura 048583, dengan nomor telepon: +65 6423 9232 dan nomor faksimili: +65 6538 8738.
(b) Manajemen:
Direktur : Andrew Brian Conway
Direktur : Aaron Philip Mullins
Direktur : Pandurang Damodar Hegde
Direktur : David Charles West
Direktur : Tan Chee Yee
Direktur : Sriyavan Jalahankar
- (c) Fungai dalam Rencana Transaksi
Wali Amanat memiliki izin usaha perantara berdasarkan Hukum Singapura berdasarkan Bab 33B Undang-undang Perusahaan Perantara dan telah memperoleh untuk bertindak sebagai wali amanat berdasarkan Akta Perantara untuk kepentingan Penempatan Obligasi dan Penempatan Kupon sesuai ketentuan berikut dan tunduk pada persyaratan dalam Akta Perantara.
- Deutsche Bank AG, Singapore Branch sebagai Agen Pembayaran Prinsipal
(a) Riwat Singat
Deutsche Bank AG, Singapore Branch merupakan suatu perusahaan terbatas yang berjenis di Frankfurt am Main, Jerman, dalam hal ini bertindak sebagai cabang Singapura di alamat One Raffles Quay #11-00 South Tower, Singapura 048583, dengan nomor telepon: +65 6423 9232 dan nomor faksimili: +65 6538 8738.
(b) Manajemen:
Direktur : Stuart Wilson Lewis
Direktur : Juergen Hinrich Flachsen
Direktur : Rainer Heide
Direktur : Henry Joseph Rochette
Direktur : Anahum Jain
Direktur : Stefan Georg Ulrich Krause
Direktur : Dr. Stephan Leithner
- (c) Fungai dalam Rencana Transaksi
Deutsche Bank AG, Singapore Branch telah ditunjuk sebagai Agen Pembayaran Prinsipal untuk pembayaran premi (apabila ada) dari pokok pinjaman dan bunga dari Obligasi.

F. TRANSAKSI YANG MERUPAKAN TRANSAKSI MATERIAL

Rencana Transaksi merupakan suatu Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. 1X.E.2 dimana dari penarik Obligasi berada dalam kisaran 22% (dua puluh persen) hingga 50% (lima puluh persen) dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2014 yaitu sebesar US\$12.203.168,00 (teratus dua puluh tiga ribu dua ratus tiga puluh enam ratus delapan puluh delapan Dolar Amerika Serikat). Oleh karena itu, menurut para Peraturan No. 1X.E.2, Rencana Transaksi tidak diwajibkan untuk memperoleh persetujuan dari RUPS Perseroan.

III. DAMPAK KEUANGAN PERSEROAN ATAS DILAKUKANNYA RENCANA TRANSAKSI

Heraca Ringkasan Perseroan setelah dilaksanakannya Rencana Transaksi sebagaimana dijabarkan di bawah ini telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum di Indonesia per 30 September 2014.

Proforma rencana Perseroan tersebut, dibuat oleh pihak manajemen Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan dan Penambahan Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014, yang telah direvisi oleh KAP dan Laporan Keuangan Ringkasan Perseroan selubung dengan Rencana Transaksi per 30 September 2014.

	Proforma (dalam jutaan Rupiah)	
	Sebelum Rencana Transaksi	Setelah Rencana Transaksi
	30-Sep-14	30-Sep-15
Aset Lancar	27.582.555	33.585.123
Aset Tidak Lancar	241.973.107	343.420.657
Liabilitas Lancar	208.588.812	374.305.768
Liabilitas Jangka Pendek	40.589.734	50.546.377
Liabilitas Jangka Panjang	101.562.890	184.947.390
Jumlah Liabilitas	142.152.824	241.493.767
Ekuitas	127.203.188	132.312.013
Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	269.355.812	374.805.780
Pendapatan neto	53.645.931	78.807.431
Beban pokok pendapatan	(27.588.104)	(40.608.318)
Labanya	26.057.827	35.168.113
Labanya sebelum pajak penghasilan	22.680.368	32.088.672
Labanya setelah pajak penghasilan	18.045.148	24.898.403
Saldo pokok pinjaman	18.029.690	22.938.521

IV. PIHAK INDEPENDEN YANG DITUNJUK DALAM RENCANA TRANSAKSI

- Pihak-pihak independen yang ditunjuk oleh Perseroan adalah:
 - Kantor Akuntan Publik PURWANTONO, SUHERMAN & SURJIA (member of Ernst & Young) yang melakukan audit atas terdapat laporan keuangan Perseroan selubung dengan pelaksanaan Rencana Transaksi;
 - Kantor Jasa Penilai Publik RUKY, SAFFRUDIN & REKAN selaku Penilai Independen yang memberi pendapat mengenai Rencana Transaksi;
 - Kantor Hukum HANAFIAH PONGGAWA & PARTNERS selaku konsultan hukum Perseroan selubung dengan pelaksanaan Rencana Transaksi.

V. PENDAPAT PENILAI INDEPENDEN

Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan ("Penilai Independen"), telah menerbitkan pendapat independen mengenai Rencana Transaksi Perseroan No. 21.10050 tanggal 113.1004.10011 tanggal 14 Oktober 2011 yang terdapat sebagai profil penunjang pasar modal di Bappep dan UK No. 008/USTD-PIR/2010, telah ditinjau oleh Perseroan sebagai penilai independen sesuai dengan Surat Keputusan No. RSR/RB/0114 tanggal 27 Oktober 2014 untuk memberikan pendapat mengenai Rencana Transaksi Perseroan selubung dengan Rencana Transaksi Perseroan selubung dengan Rencana Transaksi No. RSR/RB/270115 tanggal 17 Januari 2015 yang diterbitkan oleh Perseroan independen.

- Pihak – pihak dalam Rencana Transaksi:
Pihak-pihak yang terkait dalam Rencana Transaksi adalah Perseroan, United Overseas Bank Limited, Deutsche Bank AG, DB International Trust (Singapore) Limited, yang berdasarkan keterangan manajemen Perseroan, adalah bukan merupakan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan.
- Obyek Analisa Kewajaran:
Transaksi Perseroan untuk memberikan Surat Utang dengan nilai pokok sebesar \$350 juta, dengan rating AA- dari Standard & Poor's, dengan tingkat kupon tetap sebesar 2,93% per tahun pada harga 100% serta tingkat *yield to maturity* pada saat penempatan adalah sebesar 2,93% dan jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada Februari 2020.
- Tujuan Analisa Kewajaran:
Memberikan opini atas kewajaran transaksi Perseroan untuk memberikan obligasi sebesar \$350 juta, sebagaimana didaftarkan dalam laporan ini, serta tidak ada pelanggaran transaksi Perseroan selubung dengan Rencana Transaksi.
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam Analisa Kewajaran dan Kondisi Pembiatan:
Dalam penyusunan pendapat independen kepada pemegang saham Perseroan dalam Rencana Transaksi untuk meyakinkan bahwa Rencana Transaksi dilaksanakan pada kondisi amir leang di dalam babasan konvensional yang berlaku umum dan dalam kondisi independen dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Penilai Independen menggunakan beberapa asumsi antara lain: (i) Laporan Pendapat Kewajaran bersifat non-discipliner opinion; (ii) Penilai telah melakukan penelitian atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses pendirian, data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya; (iii) Pendapat Kewajaran ini disusun dengan menggunakan Proyeksi Keuangan yang disediakan oleh manajemen Perseroan yang telah Penilai sesuaikan sehingga lebih mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dengan kemampuan pencapaian; (iv) Penilai bertanggungjawab atas pelaksanaan penelitian dan kewajaran Proyeksi Keuangan yang telah disediakan tersebut; (v) Laporan Pendapat Kewajaran ini berlaku untuk publik terdapat apabila terdapat kesalahan yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan; (vi) Penilai bertanggungjawab atas opini yang dihasilkan dalam rangka pengurusan Pendapat Kewajaran; (vii) Penilai telah meneliti informasi atas status hukum Obyek Penilaian dari pemberi tugas.
- Tanggal Penilaian:
Analisa Kewajaran dilaksanakan per tanggal 30 September 2014, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisa menggunakan data per 30 September 2014.
- Metode Penilaian Kewajaran Rencana Transaksi:
KUPP RSR telah melakukan analisa: (a) Analisa Kualitatif, yaitu analisa terhadap alasan dan latar belakang, pihak-pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi dan Analisa Kuantitatif, Analisa Perjanjian dan Penyerahan Rencana Transaksi, Analisa Manfaat dan Risiko Rencana Transaksi, Analisa Independen obligasi dan prospek Perseroan serta Kuantitatif rencana obligasi keuangan Rencana Transaksi; (b) Analisa Kuantitatif, berupa analisa kinerja historis, proyeksi keuangan Perseroan, analisa kewajaran Tingkat Kupon dan Yield, dan analisa UJ NTA Simbah.
- Kesimpulan:
a. Analisa Kualitatif
i. Alasan dan latar belakang:
Dalam rangka ekspansi pengembangan usaha, Perseroan berencana untuk menambah armada kapal yang baru, namun saat ini pendanaan dari Bank tidak mencukupi, oleh karena itu Perseroan berencana memberikan obligasi.

Sehubungan dengan rencana tersebut diatas, Perseroan sebagai emiten dan United Overseas Bank Limited sebagai Manajer Utama akan menandatangani Subscription Agreement untuk penempatan surat utang (Obligasi) dengan nilai sebesar \$350.000.000 (lima puluh juta dolar Singapura).

- Jumlah pokok Obligasi yang akan diterbitkan adalah sebesar \$350 juta, dengan rating AA- dari Standard & Poor's, dengan tingkat kupon tetap sebesar 2,93% per tahun pada harga 100% serta tingkat *yield to maturity* pada saat penempatan adalah sebesar 2,93% dan jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada Februari 2020.

Berdasarkan analisa manfaat dari Rencana Transaksi, manfaat yang diterima Perseroan diperkirakan antara lain: (i) melakukan aktivitas pendanaan, Perseroan akan dapat memperoleh posisi pasar Perseroan dan pangsa pasar di industri yang sedang berkembang; (ii) peningkatan kapabilitas operasional Perseroan dalam rangka ekspansi pengembangan usaha; (iii) meningkatkan potensi individu yang sedang tumbuh; (iv) meningkatkan obligasi dan prospek Perseroan serta Kuantitatif rencana obligasi keuangan Rencana Transaksi; (b) Analisa Kuantitatif, berupa analisa kinerja historis, proyeksi keuangan Perseroan, analisa kewajaran Tingkat Kupon dan Yield, dan analisa UJ NTA Simbah.

Edgung dan/atau yang mungkin dihadapi oleh Perseroan selubung dengan Rencana Transaksi diperkirakan adalah: (i) Perseroan terkait kepada beberapa permasalahan dalam aspek keuangan (keuangan) yang mungkin akan mengurangi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan modal maupun untuk mengambil peluang bisnis di masa depan; (ii) Perseroan diprediksi tidak akan memperoleh untuk melakukan pendanaan atas hutang yang akan jatuh tempo. Namun, terdapat risiko bahwa Perseroan tidak mampu melakukan pembayaran kembali atas Obligasi tersebut jika kinerja usaha Perseroan di masa yang akan datang tidak berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan.

(b) Risiko tingkat kupon Obligasi yang memiliki tingkat kupon yang tetap. Apabila kondisi tingkat suku bunga di pasar atau tingkat kupon pembanding mengalami penurunan, Perseroan akan mengalami cost of fund yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kupon di pasar atau pembanding; (iv) Penilaian Perseroan terhadap risiko Dolar Amerika Serikat namun Obligasi diterbitkan dengan mata uang Dolar Singapura, sehingga akan menimbulkan risiko nilai tukar mata uang.

Edgung dan/atau yang mungkin dihadapi oleh Perseroan selubung dengan Rencana Transaksi diperkirakan adalah: (i) Perseroan terkait kepada beberapa permasalahan dalam aspek keuangan (keuangan) yang mungkin akan mengurangi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan modal maupun untuk mengambil peluang bisnis di masa depan; (ii) Perseroan diprediksi tidak akan memperoleh untuk melakukan pendanaan atas hutang yang akan jatuh tempo. Namun, terdapat risiko bahwa Perseroan tidak mampu melakukan pembayaran kembali atas Obligasi tersebut jika kinerja usaha Perseroan di masa yang akan datang tidak berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan.

(b) Risiko tingkat kupon Obligasi yang memiliki tingkat kupon yang tetap. Apabila kondisi tingkat suku bunga di pasar atau tingkat kupon pembanding mengalami penurunan, Perseroan akan mengalami cost of fund yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kupon di pasar atau pembanding; (iv) Penilaian Perseroan terhadap risiko Dolar Amerika Serikat namun Obligasi diterbitkan dengan mata uang Dolar Singapura, sehingga akan menimbulkan risiko nilai tukar mata uang.

Edgung dan/atau yang mungkin dihadapi oleh Perseroan selubung dengan Rencana Transaksi diperkirakan adalah: (i) Perseroan terkait kepada beberapa permasalahan dalam aspek keuangan (keuangan) yang mungkin akan mengurangi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan modal maupun untuk mengambil peluang bisnis di masa depan; (ii) Perseroan diprediksi tidak akan memperoleh untuk melakukan pendanaan atas hutang yang akan jatuh tempo. Namun, terdapat risiko bahwa Perseroan tidak mampu melakukan pembayaran kembali atas Obligasi tersebut jika kinerja usaha Perseroan di masa yang akan datang tidak berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan.

(b) Risiko tingkat kupon Obligasi yang memiliki tingkat kupon yang tetap. Apabila kondisi tingkat suku bunga di pasar atau tingkat kupon pembanding mengalami penurunan, Perseroan akan mengalami cost of fund yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kupon di pasar atau pembanding; (iv) Penilaian Perseroan terhadap risiko Dolar Amerika Serikat namun Obligasi diterbitkan dengan mata uang Dolar Singapura, sehingga akan menimbulkan risiko nilai tukar mata uang.

Edgung dan/atau yang mungkin dihadapi oleh Perseroan selubung dengan Rencana Transaksi diperkirakan adalah: (i) Perseroan terkait kepada beberapa permasalahan dalam aspek keuangan (keuangan) yang mungkin akan mengurangi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan modal maupun untuk mengambil peluang bisnis di masa depan; (ii) Perseroan diprediksi tidak akan memperoleh untuk melakukan pendanaan atas hutang yang akan jatuh tempo. Namun, terdapat risiko bahwa Perseroan tidak mampu melakukan pembayaran kembali atas Obligasi tersebut jika kinerja usaha Perseroan di masa yang akan datang tidak berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan.

(b) Risiko tingkat kupon Obligasi yang memiliki tingkat kupon yang tetap. Apabila kondisi tingkat suku bunga di pasar atau tingkat kupon pembanding mengalami penurunan, Perseroan akan mengalami cost of fund yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kupon di pasar atau pembanding; (iv) Penilaian Perseroan terhadap risiko Dolar Amerika Serikat namun Obligasi diterbitkan dengan mata uang Dolar Singapura, sehingga akan menimbulkan risiko nilai tukar mata uang.

Edgung dan/atau yang mungkin dihadapi oleh Perseroan selubung dengan Rencana Transaksi diperkirakan adalah: (i) Perseroan terkait kepada beberapa permasalahan dalam aspek keuangan (keuangan) yang mungkin akan mengurangi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan modal maupun untuk mengambil peluang bisnis di masa depan; (ii) Perseroan diprediksi tidak akan memperoleh untuk melakukan pendanaan atas hutang yang akan jatuh tempo. Namun, terdapat risiko bahwa Perseroan tidak mampu melakukan pembayaran kembali atas Obligasi tersebut jika kinerja usaha Perseroan di masa yang akan datang tidak berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan.

(b) Risiko tingkat kupon Obligasi yang memiliki tingkat kupon yang tetap. Apabila kondisi tingkat suku bunga di pasar atau tingkat kupon pembanding mengalami penurunan, Perseroan akan mengalami cost of fund yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kupon di pasar atau pembanding; (iv) Penilaian Perseroan terhadap risiko Dolar Amerika Serikat namun Obligasi diterbitkan dengan mata uang Dolar Singapura, sehingga akan menimbulkan risiko nilai tukar mata uang.

Edgung dan/atau yang mungkin dihadapi oleh Perseroan selubung dengan Rencana Transaksi diperkirakan adalah: (i) Perseroan terkait kepada beberapa permasalahan dalam aspek keuangan (keuangan) yang mungkin akan mengurangi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan modal maupun untuk mengambil peluang bisnis di masa depan; (ii) Perseroan diprediksi tidak akan memperoleh untuk melakukan pendanaan atas hutang yang akan jatuh tempo. Namun, terdapat risiko bahwa Perseroan tidak mampu melakukan pembayaran kembali atas Obligasi tersebut jika kinerja usaha Perseroan di masa yang akan datang tidak berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan.

(b) Risiko tingkat kupon Obligasi yang memiliki tingkat kupon yang tetap. Apabila kondisi tingkat suku bunga di pasar atau tingkat kupon pembanding mengalami penurunan, Perseroan akan mengalami cost of fund yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kupon di pasar atau pembanding; (iv) Penilaian Perseroan terhadap risiko Dolar Amerika Serikat namun Obligasi diterbitkan dengan mata uang Dolar Singapura, sehingga akan menimbulkan risiko nilai tukar mata uang.

Edgung dan/atau yang mungkin dihadapi oleh Perseroan selubung dengan Rencana Transaksi diperkirakan adalah: (i) Perseroan terkait kepada beberapa permasalahan dalam aspek keuangan (keuangan) yang mungkin akan mengurangi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan modal maupun untuk mengambil peluang bisnis di masa depan; (ii) Perseroan diprediksi tidak akan memperoleh untuk melakukan pendanaan atas hutang yang akan jatuh tempo. Namun, terdapat risiko bahwa Perseroan tidak mampu melakukan pembayaran kembali atas Obligasi tersebut jika kinerja usaha Perseroan di masa yang akan datang tidak berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan.